

## PEMANFATAAN MEDIA YOUTUBE DENGAN OPTIMALISASI KONTEKSTUAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI DALAM PELAJARAN KIMIA DAN PRESTASI BELAJAR ATOM PADA SISWA KELAS XI IBB SMAN 1 SUMBERREJO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

**Muntaha**

Guru Kimia SMAN 1  
Sumberrejo

**ABSTRACT:** Semakin meratanya fasilitas Youtube banyak menyediakan video atom dan strukturnya yang dapat digunakan untuk membelajarkan kemampuan menyimpulkan dan mengomentari atom. Namun pembelajaran kimia belum memberdayakan youtube secara optimal. Seharusnya para siswa dapat diberdayakan untuk mendapatkan masing-masing video atom dan strukturnya melalui internet dengan cara mengunduhnya. Apalagi sebagian besar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sumberrejo saat ini telah memiliki gadget berbasis android, laptop dan modem di rumah mereka. Pembelajaran kimia untuk membangun ketertarikan melalui konteks harus dimulai dari pemahaman siswa tentang atom. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan rata-rata prestasi belajar siswa kelas XI IBB dalam pembelajaran Kimia materi struktur atom berdasarkan teori atom Bohr, sifat-sifat unsur, massa atom relatif, dan sifat-sifat periodik unsur dalam tabel periodik serta menyadari keteraturannya, melalui pemahaman konfigurasi elektron di SMAN 1 Sumberrejo Tahun Pelajaran 2018/2019, merubah Motivasi berprestasi kelas XI IBB terhadap mata pelajaran Kimia di SMAN 1 Sumberrejo. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sumberrejo pada siswa kelas XI IBB Semester Ganjil, dengan jumlah 34 siswa, pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2018. Dilaksanakan dalam tiga siklus, prasiklus, siklus I, dan siklus II. Peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar dan motivasi berprestasi pada pelajaran Kimia, siswa kelas XI IBB di SMAN 1 Sumberrejo pada SK Memahami struktur atom dan meramalkan sifat-sifat periodik unsur, struktur molekul dan sifat-sifat senyawa, meningkat melalui pembelajaran menggunakan metode kontekstual dengan media youtube. Rata-rata prestasi belajar meningkat 3,44 dari Prasiklus ke Siklus I, bermula dari 3,66 menjadi 7,09. Kemudian meningkat 1,13 dari 7,09 menjadi 8,22 pada Siklus II. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu prestasi belajar Kimia diharapkan mencapai 70 dari 75% siswa, kemudian motivasi berprestasi pada pelajaran Kimia mencapai predikat tinggi sebanyak 75% dari jumlah siswa telah terpenuhi semuanya. Jumlah siswa bermotivasi prestasi tinggi 43% dan sangat tinggi 38%, maka jumlahnya 81%. Peningkatan rata-rata prestasi belajar dan motivasi berprestasi pada pelajaran Kimia dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II telah mencapai indikator yang direncanakan.

**KEYWORDS:** Kontekstual, Youtube, Prestasi

\* Corresponding Author: Muntaha, Guru Kimia SMAN 1 Sumberrejo, Email: [muntaha\\_arsy206@gmail.com](mailto:muntaha_arsy206@gmail.com)



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran harus dapat mengarahkan siswa untuk mempelajari kimia dengan terarah melalui pemanfaatan lingkungan. Lingkungan yang dimaksudkan terutama lingkungan yang dapat membantu mensukseskan pencapaian hasil belajar. Kehidupan sehari-hari membutuhkan pengetahuan tentang Kimia untuk membantu pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

Penerapan Kimia perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Lingkungan telah menyediakan berbagai informasi berharga yang dapat diakses secara luas dan gratis melalui internet. Guru dapat memberdayakan internet sebagai bentuk perkembangan teknologi informasi dalam membelajarkan siswa secara luas. Saat ini, kondisi pembelajaran kimia, guru tidak berfokus pada keluaran yang harus dicapai, tetapi hanya sekedar memenuhi target administrasi sesuai petunjuk dan pelaksanaan teknis saja. Guru juga masih banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai perkembangan teknologi informasi.

Pembelajaran harus dapat mengarahkan perlunya pelajaran Kimia sehingga menjadi bermakna bagi siswa-siswanya. Kebermaknaan pembelajaran Kimia menjamin adanya retensi maksimal sebagai dampak internalisasi belajar yang tersimpan pada memori jangka panjang dan mudah untuk mengaplikasikannya untuk kepentingan kehidupan. Melalui eksplorasi internet maka kebermaknaan pembelajaran kimia tersebut dapat diperoleh. Pembelajaran kimia dapat memanfaatkan fasilitas Youtube yang ada pada internet. Salah satu perkembangan internet yang dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran Kimia adalah ketersediaan Youtube. Youtube menyediakan berbagai macam video, bahkan video yang ditayangkan di televisi juga tersedia di Youtube. Video-video tersebut dapat diunduh secara gratis, sepanjang ada akses internet, bagi siapa saja untuk kegiatan pembelajaran.

Kondisi yang ada di SMAN 1 Sumberrejo, menunjukkan bahwa prestasi belajar Kimia di SMAN 1 Sumberrejo masih rendah. Pembelajaran Kimia kurang menyenangkan sehingga interaksi antarsiswa, antara siswa dengan sumber belajar, dan interaksi dengan berbagai sumber belajar lainnya masih sangat rendah. Disisi lain Youtube banyak menyediakan video atom dan strukturnya yang dapat digunakan untuk membelajarkan kemampuan menyimpulkan dan mengomentari atom. Sayangnya pembelajaran kimia belum memberdayakan youtube. Seharusnya para siswa dapat diberdayakan untuk mendapatkan masing-masing video atom dan strukturnya melalui internet dengan cara mengunduhnya. Apalagi sebagian besar siswa kelas XI SMAN 1 Sumberrejo saat ini telah memiliki gadget berbasis android, laptop dan modem di rumah mereka.

Selain masalah pemberdayaan media video dari Youtube yang tidak ada, penggunaan variasi metode pembelajaran untuk mengorganisasikan sumber-sumber belajar dan siswa juga dirasakan masih kurang maksimal. Melalui sinkronisasi media video Youtube dan berbagai proses unduh dan unggah semestinya banyak kegiatan yang bisa dikoordinasikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Melalui berbagai kegiatan tersebut tentulah banyak pengalaman belajar yang diperoleh siswa. Perbaikan pembelajaran dimulai dari salah satu kelas XI IBB yang mempunyai hasil belajar paling rendah dari kelas XI lainnya.. Melalui sinkronisasi berbagai metode

pembelajaran dengan penggunaan video Youtube maka peningkatan kualitas pembelajaran Kimia akan tercapai.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- 1) meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IBB dalam pembelajaran Kimia pada SK Memahami struktur atom dan meramalkan sifat-sifat periodik unsur, struktur molekul dan dan sifat-sifat senyawa di SMAN 1 Sumberrejo Tahun Pelajaran 2018/2019;
- 2) meningkatkan motivasi berprestasi kelas XI IBB terhadap mata pelajaran Kimia di SMAN 1 Sumberrejo.

## **METODE**

### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. PTK merupakan bentuk kajian tindakan yang bersifat reflektif oleh subjek tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki aktivitas dan proses dalam pelaksanaan tugas, kemudian memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dikerjakannya. Dengan demikian aktivitas dalam penelitian mengarah pada perbaikan proses pembelajaran baik oleh guru maupun siswa. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas itu meliputi (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*, (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2006, p. 117). Langkahnya disebut dengan siklus, dan pelaksanaannya tidak hanya cukup satu kali, jika ternyata satu siklus belum menunjukkan adanya perubahan, maka dilakukan secara berulang sampai tampak adanya perubahan sebagaimana yang diharapkan.

Perbaikan proses pembelajaran terjadi karena guru melakukan kajian terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hopkins, "PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan – tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran", (Muslich, 2011, p. 8). Selama perencanaan PTK, terdapat tiga dasar, yakni: "Tahap 1) Perencanaan meliputi Identifikasi masalah, Merumuskan masalah, Pemecahan masalah, Tahap 2) *Acting* (pelaksanaan); Tahap 3) *Observation* (pengamatan), dan Tahap 4) Refleksi" (Suyadi, 2010, p. 49).

Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti dengan guru sejawat dalam proses pembelajaran Kimia. Guru mengumpulkan data dari pelaksanaan mengajarnya, guru mencoba mengingat dan membaca kembali catatan mengajarnya tentang apa yang dikerjakan dan apa dampaknya. Selanjutnya guru menganalisis masalah yang terjadi, sehingga dapat menemukan kekurangan, dan dapat mengatasi kekurangan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran berikutnya.

Melalui perencanaan yang dianggap memadai dan sesuai dengan jenis permasalahan yang telah diidentifikasi, melaksanakannya, melakukan

pengamatan terkait dengan rata-rata prestasi belajar, aktivitas siswa dan proses pembelajarannya, maka perbaikan pembelajaran akan mengarahkan peningkatan aktivitas dan rata-rata prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Kimia. Peneliti mencoba menyelesaikan masalah yang telah dibatasi sebelumnya dari identifikasi masalah.

Pengamatan terhadap guru yang memberikan tindakan merupakan telaah untuk mempelajari langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran dengan metode kontekstual dikombinasikan dengan media youtube dan penugasan. Untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena tersebut dapat digunakan beberapa jenis instrumen atau catatan-catatan tertentu yang bersifat naratif dan bersifat memfokuskan terhadap kejadian-kejadian yang bersifat spesifik. Catatan semacam ini tidak memerlukan keahlian secara khusus, sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan pengamatannya. Dilakukan siklus berikutnya atau tidak didasarkan pada hasil refleksi dan indikator ketercapaian dari siklus sebelumnya. Dengan perencanaan indikator harus jelas dan tegas, sehingga mudah mengidentifikasi ketercapaian tujuan pada tiap siklusnya.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sumberrejo pada siswa kelas XI IBB Semester Ganjil, dengan jumlah 34 siswa, pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2018. Pelaksanaan PTK dilakukan secara disesuaikan dengan jadwal jam pembelajaran karena pelaksanaan PTK harus berada di seting alami sekolah.

## C. Indikator Keberhasilan

Indikator tujuan memudahkan peneliti melihat ketercapaian tujuan tiap siklus dalam menunjang pencapaian tujuan akhirnya, yaitu peningkatan prestasi, motivasi berprestasi dan proses pembelajaran. Karena PTK merupakan penelitian yang terkombinasi dalam kegiatan pembelajaran keseharian, maka lama tindakan disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah direncanakan dalam jadwal kegiatan di SMAN 1 Sumberrejo. Setiap satu pertemuan tersebut, sesuai dengan jadwal dialokasikan waktu 2x45 menit. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam PTK untuk memudahkan

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Tujuan	Indikator Keberhasilan	Capain
1. Prestasi belajar Kimia	Siswa mendapatkan skor 70	75%
2. Motivasi berprestasi pada pelajaran Kimia	Siswa mencapai predikat motivasi berprestasi tinggi dalam pelajaran Kimia	75 %

Apabila siswa telah mencapai rata-rata prestasi belajar 70 sebanyak 75%, dan apabila siswa telah merubah motivasi berprestasi dari rendah menjadi tinggi sebanyak 75% dari jumlah siswa, siklus dihentikan.

#### **D. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas**

SK Memahami struktur atom, sifat-sifat periodik unsur, dan ikatan kimia terdiri dari dua KD. Menurut silabus, dibutuhkan waktu sebanyak 16 Jam Pelajaran (JP) untuk membelajarkannya. Setiap pertemuan dilakukan dalam dua JP. Terdapat 8 pertemuan. Prasiklus diperlukan dua pertemuan, maka pertemuan yang dibutuhkan untuk siklus I dan selanjutnya adalah 6 pertemuan. Setiap KD dibelajarkan dengan tiga pertemuan. Dua pertemuan untuk perlakuan, dan satu pertemuan untuk melaksanakan tes prestasi belajar KD tersebut dan perubahan predikat motivasi berprestasi pada pelajaran Kimia. Penggunaan media youtube dilakukan pada pembelajaran semua KD hanya unsur pembelajaran kontekstual dibedakan pada setiap siklus.

Berdasarkan pengaturan alokasi waktu, dan lama tindakan dan indikator keberhasilan maka direncanakan bahwa jumlah siklus paling sedikit adalah 2 siklus dan sebanyak-banyaknya adalah 3 siklus. Substansi rancangan penelitian ini didasarkan pada tujuan pada Kompetensi Dasar (KD) yang membentuknya Standar Kompetensi (SK). Artinya jika pada siklus ke-1, indikator keberhasilan belum tercapai maka pada KD, tersebut belum terjadi peningkatan, baik motivasi berprestasi siswa dan atau prestasi belajar siswa yang diharapkan. Tindakan pada siklus perlu dilanjutkan kembali sampai mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Ketika indikator keberhasilan telah tercapai, maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Angket motivasi berprestasi dan tes prestasi diberikan sebelumnya tindakan, dan setiap selesai tindakan untuk mengetahui dampak tindakan.

Metode pembelajaran kontekstual dikombinasikan dengan media youtube dengan komponen kontekstual bertanya pada Siklus I. Tentu saja jenis komponen kontekstual yang digunakan pada Siklus II dan seterusnya tergantung dari hasil refleksi setelah selesai dilakukan pada Siklus I. Pada Siklus II metode kontekstual bisa dikombinasikan dengan media youtube dengan komponen masyarakat belajar atau pengelompokkan. Perencanaan tersebut didasarkan pada muatan dan karakteristik materi pembelajaran dalam KD, selesai satu atau dua pertemuan berdurasi 2x45 menit setiap pertemuan.

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan selain mendasarkan pada jenis metode yang akan digunakan, juga mempertimbangkan SK-KD dan materi. Dalam hal ini SK-nya adalah “ Memahami struktur atom untuk meramalkan sifat-sifat periodik unsur, struktur molekul, dan sifat sifat senyawa”, Perencanaan tindakan pada siklus I diperlukan tiga pertemuan, dan siklus II tiga pertemuan. Pada setiap siklus, setiap dua pertemuan untuk perlakuan dan satu pertemuan untuk mengerjakan

tes prestasi belajar dan pengisian angket motivasi berprestasi terhadap pelajaran Kimia.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Alat bantu yang diperkukan dalam pelaksanaan adalah LCD proyektor dengan kabel adaptor. Pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung pada listrik, sedangkan peneliti tidak mengkondisikan pembangkit listrik atau generator set (genset) jika terhadap pemadaman listrik. Pelaksanaan tindakan menyesuaikan dengan perencanaan sebelumnya. Tidak perubahan hari dalam pelaksanaan karena menyesuaikan dengan jadwal pelajaran, SK-KD dan materi yang harus disampaikan sesuai dengan silabus. Selama proses pembelajaran guru harus mengupayakan terjadinya interaksi belajar mengajar secara multi arah dengan menggali pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, yang dilakukan untuk mendapatkan keterkaitan ide dengan materi pelajaran.

## **3. Observasi dan Evaluasi**

Observasi kegiatan siswa selama PBM dilakukan melalui pemberdayaan satu orang guru teman sejawat dan memanfaatkan catatan anekdot. Setelah kegiatan kelompok berhasil mempresentasikan dan berhasil menarik suatu kesimpulan bersama dan menyeluruh terkait dengan tujuan pembelajaran, maka guru memberikan evaluasi menggunakan tes formatif yang telah disediakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada setiap siklusnya.

## **4. Analisis dan Refleksi**

Hasil pengamatan dari guru sejawat meliputi hasil pengamatan proses pembelajaran, aktivitas siswa dan hasil evaluasi formatif pada KD “Memahami struktur atom dan meramalkan sifat-sifat periodik unsur, struktur molekul dan sifat-sifat senyawa”. Hasil yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis. Peneliti mendiskusikan dengan guru teman sejawat mengenai kelemahan-kelemahan ketika pelaksanaan pada siklus pertama tersebut. Selanjutnya peneliti meminta masukan dari guru sejawat terkait dengan siklus berikutnya.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sebagaimana dirumuskan dalam kisi-kisi instrumen sebelumnya adalah tes prestasi belajar formatif berbentuk esai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Angket digunakan untuk mengukur perubahan Motivasi berprestasi menggunakan metode kontekstual dengan media youtube. Motivasi prestasi diukur dengan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Jenis data yang diperoleh dari angket, hanya dipetakan frekuensi predikatnya. Menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan, baik bersifat positif bersifat negatif. Pilihan angket adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penyekoran untuk butir positif adalah SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1, butir negatif adalah SS=1, S=2, TS=3, dan STS=4. Jumlah skor maksimal adalah  $4 \times 36 = 144$ . Kriteria untuk menentukan predikat sikap adalah  $144/4 = 36$ . Dengan demikian  $1-36 = \text{Rendah}$ ;  $37-75 = \text{Cukup}$ ;  $76-113 = \text{Tinggi}$ ;  $114-144 = \text{Sangat Tinggi}$ .

Data kualitatif dianalisis secara kuantitatif, dengan cara melakukan kodifikasi hasil pengamatan ke dalam angka-angka sehingga angka-angka hasil pengolahan tersebut kembali dapat dideskripsikan. Untuk mempermudah pemahaman data yang telah diolah tersebut ditampilkan dalam bentuk bagan atau grafik histogram. Data rata-rata prestasi belajar yang telah diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan ukuran pemusatan berupa ukuran rata-rata, modus dan median dari sebaran data baik angka nominal maupun persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Perencanaan

Setiap hasil refleksi menjadi pedoman perencanaan tindakan, Direncanakan tiga pertemuan pada siklus II. Metode yang digunakan pada Siklus II adalah metode kontekstual, dengan menonjolkan komponen bertanya, masyarakat belajar yang dikombinasikan dengan penugasan pada youtube dan kelompok kecil 3-4 siswa. Langkah pembelajarannya adalah: 1) dengan media siswa berdiskusi dan saling memberi informasi tentang struktur atom, sifat-sifat periodik, dan ikatan kimia dengan bimbingan guru; 2) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut ketika berinteraksi dalam pembelajaran struktur atom, sifat-sifat periodik, dan ikatan kimia; 3) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kontekstual dengan media youtube 4) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; 5) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; 6) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok. Pada akhir pertemuan ketiga siklus II siswa mengerjakan tes prestasi belajar dan motivasi berprestasi terhadap pelajaran Kimia.

#### b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut: Pendahuluan. Motivasi dan aperspsi, maka dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya. Kegiatan Utama: 1) dengan media siswa berdiskusi dan saling memberi informasi tentang struktur atom, sifat-sifat periodik, dan ikatan kimia bimbingan guru; 2) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; 3) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kontekstual menggunakan media youtube; 4) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; 5) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; 6) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

Penutup: 1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik; 2) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; 3) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Melaksanakan tes prestasi belajar siklus II dan mengisi angket motivasi berprestasi pada pelajaran Kimia.

### c. Pengamatan dan Penilaian

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat menggunakan catatan anekdot terkait dengan proses pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran. Tes prestasi dan angket motivasi berprestasi dilaksanakan selama satu jam pelajaran.

#### 1) Prestasi Belajar

Data hasil tes prestasi belajar Siklus II ditampilkan pada tabel di bawah. Ada perubahan besarnya ukuran rata-rata, simpangan baku, variansi, rentang, nilai terendah, nilai tertinggi dan jumlah dari Siklus I ke Siklus II. Terdapat peningkatan rata-rata prestasi belajar dari Siklus I ke Siklus II.

Tabel 2. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siklus II

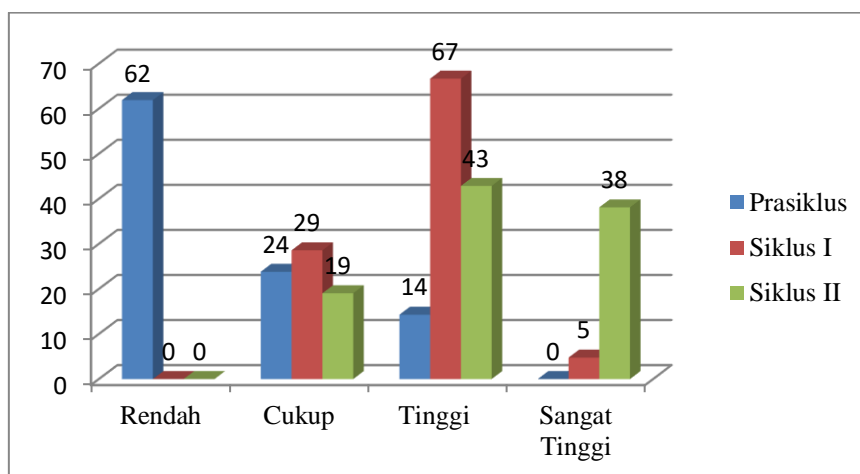
No	Ukuran	Rata-rata Prestasi Belajar			Peningkatan	
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Pra-I	I-II
1.	Rata-rata	3.67	7.10	8.19	3.43	1.10
2.	Standar Kesalahan	0.13	0.15	0.13		
3.	Nilai Tengah	4.00	7.00	8.00	3.00	1.00
4.	Modus	4.00	7.00	8.00	3.00	1.00
5.	Simpangan Baku	0.58	0.70	0.60		
6.	Variansi	0.33	0.49	0.36		
7.	Rentang	2.00	2	2.00		
8.	Nilai Terendah	3.00	6	7.00	3.00	1.00
9.	Nilai Tertinggi	5.00	8	9.00	3.00	1.00

10.	Banyaknya Data	34	34	34	
-----	----------------	----	----	----	--

## 2) Motivasi Berprestasi dalam Pembelajaran Kimia

Motivasi berprestasi diukur dengan angket yang terdiri dari 36 butir. Setiap butir angket tersebut kemudian diberikan predikat. Setiap butir predikat membentuk aspek motivasi berprestasi, terdiri dari 7 aspek yaitu: A) Mempunyai tanggung jawab pribadi, B) Menetapkan standar keunggulan, C) Berusaha bekerja kreatif, D) Berusaha mencapai cita-cita, E) Memiliki tugas yang moderat, F) Melakukan kegiatan sebaik-baiknya, G) Mengadakan antisipasi. Dampak dari perubahan butir dan aspek adalah perubahan motivasi berprestasi siswa-siswa.

Perubahan predikat motivasi berprestasi siswa terhadap pelajaran Kimia menunjukkan bahwa siswa memberikan skor yang tinggi terhadap setiap pernyataan yang sesuai dengan apa yang dialami siswa. Para siswa memilih skor yang tinggi dari setiap pernyataan karena mereka merasakan seperti apa yang dilakukan dalam kelas. Pembelajaran menggunakan metode kontekstual dengan menonjolkan masyarakat belajar dan bertanya kemudian dipermudah dengan media youtube telah memberikan kesan belajar yang bermakna bagi para siswa.



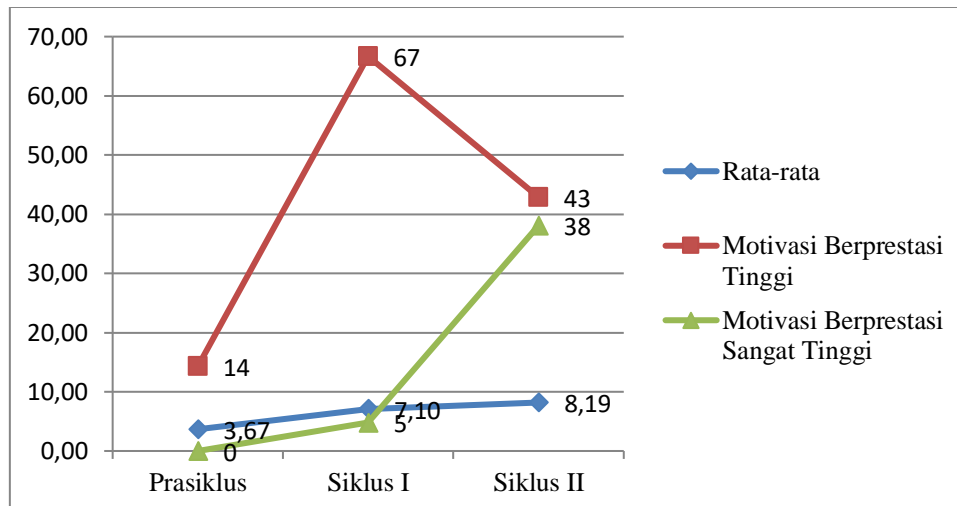
Gambar 1. Perubahan Motivasi Berprestasi dari Prasiklus ke Siklus II

Pada prasiklus predikat motivasi berprestasi rendah menunjukkan 62%, kemudian sebanyak 24% berpredikat motivasi prestasi rendah, sebanyak 14% berpredikat motivasi tinggi. Pada siklus I tidak ada lagi motivasi berprestasi rendah. Motivasi berprestasi cukup 29%, tinggi 67%, dan sangat tinggi mencapai 5%. Setelah siklus II maka predikat cukup mencapai 19%, predikat tinggi mencapai 43%, dan predikat sangat tinggi mencapai 38%. Ada perubahan motivasi berprestasi yang sangat baik.

### d. Refleksi

Masyarakat belajar mendorong siswa untuk menumbuhkan kapasitas tanggung jawabnya terhadap tugas yang dibebankan. Keinginan untuk menyelesaikan

tugas tersebut membuat mereka berusaha maksimal untuk mencapai batas tertinggi dari sebuah pencapaian. Usaha pencapaian tertinggi tersebut menunjukkan bahwa standar keunggulan yang ingin dicapainya juga semakin baik. Perhatikan Gambar 5 di bawah ini.



Gambar 2. Peningkatan Rata-rata Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Rata-rata prestasi belajar meningkat 3,44 dari Prasiklus ke Siklus I, bermula dari 3,66 menjadi 7,09. Kemudian meningkat 1,13 dari 7,09 menjadi 8,22 pada Siklus II. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu prestasi belajar Kimia diharapkan mencapai 70 dari 75% siswa, kemudian motivasi berprestasi pada pelajaran Kimia mencapai predikat tinggi sebanyak 75% dari jumlah siswa telah terpenuhi semuanya. Peningkatan rata-rata prestasi belajar dan motivasi berprestasi pada pelajaran Kimia dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II telah mencapai indikator yang direncanakan.

## B. Pembahasan

### 1. Prestasi Belajar Kimia

Penggunaan media youtube telah memberikan rasa ingin tahu yang kuat. Rasa ingin tahu terhadap pengalaman belajar yang menarik perhatian sehingga upaya untuk menguasai materi tentang atom menjadi lebih intensif. Prestasi belajar kimia berbanding lurus dengan motivasi berprestasi siswa. Semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi prestasi belajar kimia yang diraih. Penggunaan pembelajaran kontekstual menonjolkan komponen bertanya dengan media youtube dapat merubah intensitas motivasi berprestasi sehingga berdampak terhadap peningkatan pencapaian prestasi belajar. Hal ini mendukung terhadap pernyataan bahwa, "Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berusaha keras untuk memecahkannya", (Uno, 2007, p. 34).

Ada peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa menurut data rata-rata prestasi belajar secara keseluruhan, dari Prasiklus, Siklus I, dan II. Peningkatan

rata-rata prestasi belajar memang lebih besar ketika dari prasiklus ke siklus I daripada ketika dari siklus I ke II. Hal ini dapat dimaklumi, karena pada saat itu, para siswa berusaha mencapai nilai KKM yang dipersyaratkan. Sedangkan pada siklus II, siswa hanya mencoba mengamatkannya.

Adanya persaingan antara siswa untuk mendapatkan nilai Kimia yang lebih tinggi semakin ketat. Dalam hal ini jelas dapat dilihat bahwa, keinginan siswa, arah, intensitas, dan komitmen siswa diarahkan oleh diri pribadinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini mendukung terhadap apa yang disampaikan bahwa, "Motivasi sebagai konstruk hipotetis yang digunakan untuk menjelaskan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan", (Uno, 2007, p. 3). Siswa, dalam hal ini, menjadikan nilai Kimia yang lebih baik sebagai tujuannya.

Metode kontekstual dengan kombinasi media youtube dan penugasan mampu memfasilitasi pengembangan potensi siswa dalam belajar Kimia. Para siswa teraktivitas untuk berbuat aktif secara pembelajaran. Fenomena ini menunjukkan bahwa PBM yang diselenggarakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbuat semaksimal mungkin untuk membangun pengetahuan menjadi miliknya sendiri. Mereka bersusah payah mencari informasi terkait dengan tujuan pembelajaran, mengumpulkannya, memberikan hubungan dari setiap bagian informasi. Guru telah berhasil mengelola kelas mejadi nyaman dan kondusif selama proses pembelajaran Kimia. Siswa secara alamiah dapat menyalurkan pendapat dan pemikiran ketika komponen masyarakat belajar saling memberikan argumen terhadap materi Atom.

Tantangan yang diberikan ketika mereka diberi tugas sebagai media untuk mengembangkan diri eksplorasi pada penugasan youtube. Rata-rata prestasi belajar pada dasarnya merupakan akibat dari sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode kontekstual dengan kombinasi media youtube merupakan upaya membelajarkan siswa, agar mereka berupaya pada maksimal pada saat prosesnya. Siswa secara mandiri menyesuaikan manakah yang baik dan mudah bagi dirinya sendiri dalam belajar dan mencapai tujuannya.

Sisi lain sebagai dampak dari penggunaan media youtube adalah semakin kuatnya dorongan rekan sebaya untuk bersama menemukan makna yang terkandung pada fenomena kontekstual yang dihadirkan. Melalui penyesuaian komponen kontekstual yang digunakan, yaitu komponen bertanya dan masyarakat belajar, para siswa akan menyesuaikannya dengan proses pembelajaran yang terjadi. Proses yang baik, akan mengendapkan berbagai informasi ke dalam memori jangka panjang, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Ketika para siswa diuji, mereka dapat menggunakan informasi yang banyak disimpannya, dan mengaksesnya dengan cepat.

## **2. Motivasi Berprestasi dalam Pembelajaran Kimia**

Keinginan untuk menjadi lebih baik inilah yang menjadi motif prestasi. Hal ini mendukung apa yang disampaikan bahwa, "yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, motif untuk memperoleh kesempurnaan", (Uno, 2007, p. 30). Belajar akan dapat mencapai hasil yang optimal ketika proses pembelajaran melibatkan siswa sebagai fokus utama pembelajaran. Terutama ketika sekali ketika metode pembelajaran tersebut mampu melibatkan emosi siswa. Hal ini sesuai pendapat "secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang, dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat mereka, (Trianto, 2007, p. 104).

Suatu metode pembelajaran yang tepat bagi sekelompok siswa dengan atribut tertentu belum tentu tepat bagi siswa dengan atribut yang berbeda. Selain itu, siswa harus diberikan keterbukaan informasi dan aturan main dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adanya interaksi antara metode pembelajaran kontekstual dengan penugasan media youtube merupakan upaya memanfaatkan media yang ada secara gratis dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Artinya bahwa pembelajaran harus didesain sedemikian rupa dengan mengakomodasi berbagai potensi internal dan eksternal baik dari sisi pembelajar maupun lingkungan. Keterbukaan membangun suasana persaingan yang sehat dan mempertahankan motivasi. Hal ini mendukung apa yang disampaikan bahwa, " Belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh". (Uno, 2007, p. 37).

Belajar akan dapat mencapai hasil yang optimal ketika proses pembelajaran melibatkan siswa sebagai fokus utama pembelajaran. Terutama ketika sekali ketika metode pembelajaran tersebut mampu melibatkan emosi siswa. Keterlibatan emosi ini terjadi pada saat siswa mendapatkan pengalaman berharga dari hasil interaksinya dengan media, sumber belajar selama berproses mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati. Hal ini sesuai pendapat bahwa kontekstual akan Mendorong siswa untuk belajar dengan temannya dalam kelompok atau secara mandiri, (Yasa, 2012, p. 3).

Sebagai upaya untuk meraih nilai Kimia yang lebih tinggi dari yang lain, maka siswa tampak berusaha melakukan antisipasi terhadap berbagai materi tentang atom yang dibebankan. Mereka tampak menanyakan kepada guru, apa materi yang dibelajarkan pada pertemuan berikutnya. Mereka bahkan memberikan hasil penugasan youtube untuk dilihat guru tentang substansi isi dari video hasil unduhan tersebut. Mereka melakukan itu di luar jam belajar Kimia. Mereka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan maksimal. Hal ini terlihat dari respon mereka ketika penerapan kontekstual dengan fitur bertanya dan masyarakat belajar semakin kuat mendorong interaksi siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar dan motivasi berprestasi pada pelajaran Kimia, siswa kelas XI IBB di SMAN 1 Sumberrejo pada SK Memahami struktur atom dan meramalkan sifat-sifat periodik unsur, struktur molekul dan sifat-sifat senyawa, meningkat melalui pembelajaran menggunakan metode kontekstual dengan media youtube. Pernyataan ini didasarkan pada temuan-temuan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata prestasi belajar meningkat 3,44 dari Prasiklus ke Siklus I, bermula dari 3,66 menjadi 7,09. Kemudian meningkat 1,13 dari 7,09 menjadi 8,22 pada Siklus II. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu prestasi belajar Kimia diharapkan mencapai 70 dari 75% siswa, kemudian motivasi berprestasi pada pelajaran Kimia mencapai predikat tinggi sebanyak 75%. siswa bermotivasi prestasi tinggi 43% dan sangat tinggi 38%, maka jumlahnya 81%. Peningkatan rata-rata prestasi belajar dan motivasi berprestasi pada pelajaran Kimia dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II telah mencapai indikator yang direncanakan.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil PTK dapat disarankan antara lain :

- 1) Memberikan keterbukaan informasi mengenai besarnya nilai yang diperoleh dengan aturan dan kriteria yang jelas, atau dengan memberikan kepada siswa lembar jawaban yang telah dikoreksi, meyakinkan siswa bahwa apa yang mereka kerjakan betul-betul dikoreksi oleh guru. Kondisi semacam ini mampu mempertahankan motivasi berprestasi siswa mencapai nilai Kimia yang lebih baik;
- 2) Penggunaan media youtube sebaiknya tidak hanya mencari kemudian mengunduhnya, tetapi siswa diharapkan dapat mengunggah kegiatan akademis ketika berproses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unggahan tersebut memberikan tantangan lebih besar lagi sehingga motivasi berprestasi akan terus tumbuh.

### **REFERENSI**

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Surabaya.
- Uno, B. H. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yasa, D. (2012, Juli 12). *Aktivitas dan Prestasi Belajar*. Retrieved Juli 18, 2017, from Ipotes: <http://ipotes.wordpress.com/>